



## Pengaruh Sosialisasi Informasi SAK ETAP Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan

Mohammad Khafid Laili<sup>1\*</sup>, Agustin Fadjarenie<sup>2</sup>

<sup>1,2\*</sup>Departement of Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

---

**Article history:**

Received 11-06-2020

Revised 14-06-2020

Accepted 08-07-2020

Available 21-07-2020

Revised (1) 07-07-2022

Revised (2) 17-07-2022

Accepted 18-07-2022

Revised Available 30-07-2022

---

**Kata Kunci:**

Sosialisasi Informasi, SAK ETAP, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Akuntabilitas, Laporan Keuangan.

---

**Paper type:** Research paper

---

**Please cite this article:** Laili, M Khafid, & Fadjarenie A. "Pengaruh sosialisasi informasi SAK ETAP dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas laporan keuangan" Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam [ONLINE], Volume 02 Number 01 (Januari 21, 2021)

---

**Cite this document:**

Al-Mal 2th edition

---

**\*Corresponding author**

e-mail: [khafid.surady@gmail.com](mailto:khafid.surady@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sosialisasi Informasi SAK ETAP Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan. Metode pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Obyek penelitian ini adalah UMKM Wilayah DKI Jakarta data penelitian berasal dari kuesioner dan dokumentasi. Alat olah data yang digunakan untuk menguji data sampel penelitian yaitu SPSS 25 sebagai alat bantu untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sosialisasi Informasi SAK ETAP Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan (Survei Pada UMKM Wilayah DKI Jakarta ). Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya membahas seberapa besar pengaruh Sosialisasi Informasi SAK ETAP Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan (Survei Pada UMKM Wilayah DKI Jakarta ), selain itu jumlah sampel dan populasi yang diteliti hanya UMKM Wilayah DKI Jakarta sehingga membuka peluang untuk peneliti-peneliti yang baru dengan mengangkat tema yang sama dengan jumlah sampel objek penelitian yang lebih banyak. Implikasi penelitian ini diharapkan agar bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh Sosialisasi Informasi SAK ETAP Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sehingga dapat membawa dampak positif dari akuntabilitas pelaporan keuangan pelaku UMKM.

---

**ABSTRACT:** *This study aims to analyze the effect of Information Socialization on SAK ETAP and Human Resources Competence on Financial Report Accountability. The approach method in this study uses a descriptive quantitative approach. The object of this research is MSMEs in the DKI Jakarta area. The research data comes from questionnaires and documentation. The data processing tool used to test the research sample data is SPSS 25 as a tool to analyze the data. The results showed that Information Socialization of SAK ETAP and Human Resource Competence on Financial Report Accountability (Survey on MSMEs in DKI Jakarta Region). The limitation of this study is that it only discusses how much influence the Information Socialization of SAK ETAP and Human Resource Competence on Financial Report Accountability (Survey on MSMEs in the DKI Jakarta Region), besides that the number of samples and the population studied is only MSMEs in the DKI Jakarta Region, thus opening opportunities for researchers- new researchers with the same theme with a larger number of samples of research objects. The implications of this research are expected to be able to add to the repertoire of knowledge related to the influence of Information Socialization on SAK ETAP and Human Resource Competence so that it can have a positive impact on financial reporting accountability for MSME actors.*

**Keyword:** *Information dissemination, SAK ETAP, Human Resources Competence, Accountability, Financial Reports.*

## PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah Negara, karena UMKM dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pasca krisis 1997-1998 jumlah UMKM terus meningkat bahkan mampu menyerap lebih dari 116 juta tenaga kerja hingga tahun 2018. Berikut data terakhir perkembangan UMKM.

Perkembangan Data UMKM  
Tahun 2017-2018

No	Indikator	Satuan	2017	2018
1	Jumlah UMKM	Unit	62.922.617	64.194.057
2	Pertumbuhan Jumlah UMKM	Persen		2,02
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	116.431.224	116.978.631
4	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Persen		0,47
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp. Miliar	5.445.564,4	5.721.148,1
6	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM	Persen		5,06

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Besarnya jumlah UMKM tersebut mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi UMKM untuk dapat lebih berkontribusi bagi negeri ini. Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan UMKM. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*).

Diakui secara luas bahwa UMKM sangat penting karena karakteristik-karakteristik utama mereka yang membedakan mereka dari usaha besar, terutama karena UMKM adalah usaha-usaha padat karya, terdapat di semua lokasi terutama di pedesaan, lebih tergantung pada bahan-bahan baku lokal, dan penyedia utama barang-barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berpendapatan rendah atau miskin.

UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis (LPPI BI, 2015)

Mengingat bahwa daya persaingan global UMKM sangatlah ketat, salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM adalah pentingnya sebuah pembukuan atau laporan keuangan. Hal ini ditujukan selain sebagai alat untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan juga menjadi salah satu cara untuk dapat mengakses modal yang lebih besar, demi perkembangan dan kelanjutan usahanya.

Mantan Gubernur Bank Indonesia (BI) tahun 2013-2018 (Martowardojo, 2016) pernah mengungkapkan, bahwa permasalahan dalam menjalankan UMKM tidak sebatas manajemen pengelolaan keuangan dan sumber daya yang terbatas saja, namun juga akses permodalan yang dimiliki para pelaku usaha, serta kurangnya informasi akuntansi yang memadai seperti laporan keuangan diduga menjadi salah satu penyebab sulitnya UMKM memperoleh kredit modal.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh semua entitas termasuk pedagang-pedagang kecil sebagai suatu entitas bisnis, jika laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas sudah mencerminkan keadaan sebenarnya, maka laporan keuangan tersebut andal dan dapat dijadikan acuan bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah, karyawan bahkan masyarakat.

Penggunaan standar akuntansi seharusnya dapat diterapkan ke masing-masing entitas, termasuk UMKM. Namun hal tersebut tidak mudah, sebagaimana dinyatakan oleh (Cieslewicz, 2014) bahwa perubahan standar akuntansi bukan hal yang dapat langsung diterapkan ke masing-masing institusi, namun negara perlu memerhatikan hal-hal yang tidak dapat terlihat dan hal tersebut menjadi hambatan dalam penerapan standar akuntansi yang baru.

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil. Selain itu dampak langsung dari informasi keuangan yang akurat relevan dan akuntabel akan membantu suatu entitas lebih mandiri dalam aktivitas usahanya (Widyatama & Yanida, 2016). Untuk Memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menerbitkan suatu pilar SAK baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Entitas mikro, kecil, dan menengah

adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM, dengan diterbitkannya Standar ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. Meskipun Standar akuntansi tersebut ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi UMKM namun dalam melaksanakan praktik akuntansi dan menyusun laporan keuangan, minat dari pengusaha UMKM untuk menerapkan dalam usahanya masih terlihat minim. Bahkan masih banyak UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai bagian dari usaha mereka (Istianingsih, 2022)

#### 1. Grand Teori

*Teori yang menjadi landasan adalah Agency Theory* atau teori keagenan mendasari praktek pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham. Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) memiliki asumsi bahwa para pemegang saham tidak memiliki cukup informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan prospek perusahaan secara keseluruhan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal (Hidayat, 2017) Inilah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara prinsipal dan agen, sehingga mengakibatkan asimetri informasi. *Agency theory* memandang bahwa agent tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan principal (Iznillah, 2018). Munculnya masalah keagenan terjadi karena ada pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan pribadi namun saling bekerja sama dalam pembagian wewenang yang berbeda. Masalah keagenan ini dapat merugikan prinsipal

karena pihak prinsipal tidak mendapatkan informasi yang memadai dan tidak memiliki cukup akses dalam mengelola perusahaan.

(Widiasari, 2008) menyatakan bahwa teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu, asumsi sifat manusia (*human assumptions*), asumsi keorganisasian (*organizational assumptions*), serta asumsi informasi (*information assumptions*). Adanya tujuan yang berbeda antara principal dan agent akan menimbulkan masalah keagenan. Menurut (Bukhori, 2012) asumsi sifat manusia dikelompokkan menjadi tiga yaitu, (1) self interest, yaitu sifat manusia untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri, (2) bounded-rationality, yaitu sifat manusia yang memiliki keterbatasan rasionalitas, dan (3) risk aversion, yaitu sifat manusia yang lebih memilih mengelak dari risiko. Asumsi keorganisasian dikelompokkan menjadi tiga yaitu, (1) konflik sebagai tujuan antar partisipan, (2) efisiensi sebagai suatu kriteria efektivitas, serta (3) asimetri informasi antara pemilik dan agen. (Fama, 1983) menyatakan bahwa masalah agensi dikendalikan oleh sistem pengambilan keputusan yang memisahkan fungsi manajemen dan fungsi pengawasan.

## 2. Definisi Sosialisasi Informasi SAK ETAP

Informasi SAK ETAP adalah data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut (Andi, 2002). Rendahnya tingkat pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP akan berdampak pada tidak terselenggaranya penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dalam UMKM. Salah satu penyebabnya adalah faktor pendidikan. SAK ETAP juga masih banyak dianggap memberatkan Usaha kecil dan Menengah (Sariningtyas, 2011).

(Rudiantoro, 2012) mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi UMKM dalam memahami SAK ETAP dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya, UMKM yang memiliki latar belakang bukan ekonomi atau akuntansi akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami SAK ETAP. Disisi lain (Tuti, 2015) menyatakan bahwa pada tahun 2016, Indonesia telah menghadapi

*Asean Economic Community (AEC)*, dimana persaingan pasar akan semakin tinggi bagi pelaku UMKM.

Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman terhadap UMKM melalui sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan, membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan produk telah disosialisasikan. Informasi disebut berkualitas apabila mengandung unsur akurat, tepat waktu serta relevan (Sutabri, 2012) sedangkan SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan yang diperuntukkan bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas SAK ETAP.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masih minimnya kesadaran para pelaku UMKM di dalam membuat laporan akuntansi, seperti kurangnya SDM yang memadai di dalam melakukan pembukuan, serta biaya yang dirasa cukup tinggi yang harus dikeluarkan untuk melakukan hal tersebut. Banyak UMKM yang belum sadar akan pentingnya pencatatan akuntansi atau laporan keuangan dalam usahanya karena terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya (Mulyaga, 2016).

Jadi kesimpulannya bahwa Sosialisasi Informasi SAK ETAP adalah seberapa besar tingkat pemberitahuan maupun penginformasian tentang Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik yang diberikan kepada pelaku UMKM secara akurat, tepat waktu, serta relevansinya sebagai dasar untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada.

### 3. Definisi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat pada bahan mentah, alat-alat kerja, mesin-mesin produksi uang dan lingkungan kerja saja, tetapi juga menyangkut karyawan (sumber daya manusia) (Handoko, 2018). Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan faktor sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh aktivitas organisasi (Rivai, 2018). . Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah kompetensi (Diah, 2017).

(Wibowo, 2013) kompetensi adalah tingkat keterampilan, pengetahuan, dan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dalam organisasi. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati (Andini, 2015). Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk katagori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, seksesi perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan SDM (Amalia et al., 2022).

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan peran pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengacu pada lingkungan kerja. Untuk mewujudkan kompetensi sesuai dengan perannya, seorang akuntan profesional harus memiliki (a) pengetahuan profesional yang diperlukan, (b) keterampilan profesional, dan (c) nilai, etika, dan sikap profesional (Suherman et al., 2022). Menurut Charles E. Johnson kompetensi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Kompetensi Personal, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial (Ihsan & Nurwulan, 2022). (Hutapea & Nurianna Thoha, 2008) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, ketrampilan dan perilaku individu. (1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya (tertentu).

#### 4. Definisi Akuntabilitas Laporan Keuangan

Akuntabilitas (*accountability*) secara bahasa dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban (Ulum, 2008). Akuntabilitas diartikan sebagai pertanggungjawaban pihak yang diberi mandat untuk memerintah kepada mereka yang memberi mandat itu sebagai kewajiban pemegang amanah

(pemerintah) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (masyarakat) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Budiardjo, 2003).

Dalam (SAK ETAP, 2009) Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruhnya melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013) hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh Sosialisasi Informasi SAK ETAP Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan (Survei Pada UMKM Wilayah DKI Jakarta ). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Wilayah DKI Jakarta.

Data yang telah dikumpulkan ditabulasikan untuk diproses dalam olah data dengan SPSS 25. Instrumen uji hipotesis diambil dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji-uji yang masih relevan dengan pengujian data sampel objek penelitian.

## HASIL DAN KESIMPULAN

### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keteran gan
<u>Sosialisasi Informasi SAK ETAP (X1)</u>	X1.1	0.931	0.197	Valid
	X1.2	0.861	0.197	Valid
	X1.3	0.919	0.197	Valid
	X1.4	0.929	0.197	Valid
<u>Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)</u>	X2.1	0.890	0.197	Valid
	X2.2	0.931	0.197	Valid
	X2.3	0.925	0.197	Valid
	X2.4	0.904	0.197	Valid
<u>Akuntabilitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y)</u>	Y.1	0.918	0.197	Valid
	Y.2	0.928	0.197	Valid
	Y.3	0.925	0.197	Valid
	Y.4	0.834	0.197	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berasarkan pengolahan adata diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 12 pertanyaan dikatakan valid karena memiliki nilai korelasi diatas  $r_{tabel}$  yaitu 0.197.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas diukur melalui uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach Alpha (a)* > 0.60. Peneliti mendapatkan *Cronbach Alpha (a)* dari hasil olah data menggunakan SPSS 16. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.  
Hasil Uji Reliabilitas

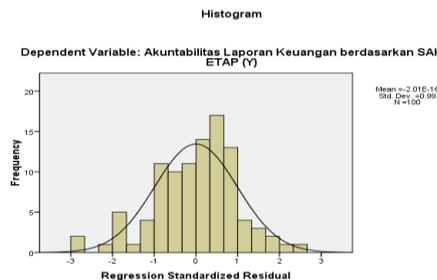
Variabel	<i>Cronbach Alpha (a)</i>	Keterangan
Sosialisasi Informasi SAK ETAP (X1)	0.931	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0.933	Reliabel
Akuntabilitas Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y)	0.919	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

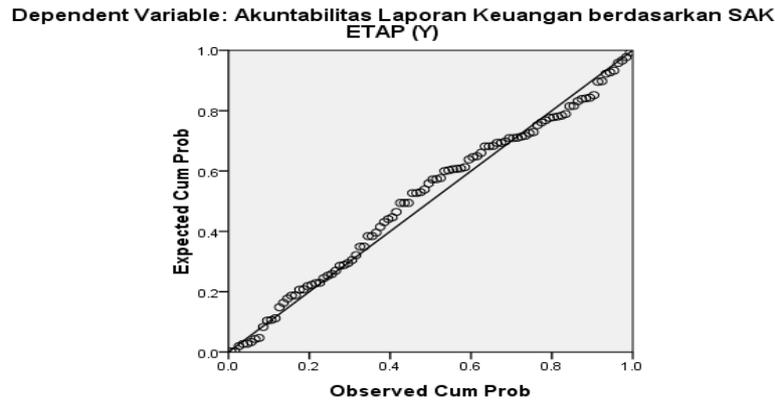
Dari tabel diatas dapat diketahui masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha (a)* > 0.60, yang berarti semua variabel X dan Y adalah realibel. Selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

## 3. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, distribusi normal diuji menggunakan histogram dan grafik P.P Plot. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3a



Gambar 3b

### Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Berdasarkan histogram dapat dilihat bahwa pola distribusi tidak menceng dan normal. Sedangkan pada grafik P.P Plot diatas, titik-titik terdistribusi mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah terdistribusi dengan normal atau uji asumsi normalitas dapat diterima.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS memberikan hasil uji bahwa nilai sig lebih dari 5% maka dapat disimpulkan residual menyebar normal. Dari hasil *Test of Normality* diketahui nilai sig 0.589 lebih besar dari 5% (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar dengan normal.

#### 1. Sosialisasi Informasi SAK ETAP Berpengaruh Signifikan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa sosialisasi informasi SAK ETAP berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Artinya apabila semakin tinggi sosialisasi informasi SAK ETAP yang diterima oleh pelaku UMKM akan mempengaruhi tingkat akuntabilitas laporan keuangan.

Salah satu penyebab keterbatasan pengetahuan tentang laporan keuangan dikarenakan pelaku UMKM tidak mendapatkan pendidikan tentang laporan keuangan, sehingga mereka tidak memahami pentingnya laporan keuangan yang bisa berdampak pada pengembangan usahanya salah satunya sebagai

dasar untuk menambah modal yang bersumber dari pihak ketiga atau investor (Purwanti, 2022)

Hasil penelitian ini didukung sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Rudiantoro, 2012) yang mengatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP ini, terlihat bahwa 90% dari responden belum mengetahui dan belum paham mengenai SAK ETAP. Kemungkinan penyebabnya adalah karena pemberian informasi dan sosialisasi SAK ETAP yang diterima mereka masih relatif terbatas. 64% responden mengaku belum pernah menerima sosialisasi dan informasi yang memadai terkait SAK ETAP. Semakin baik UMKM mengetahui informasi dan sosialisasi maka semakin baik pula pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP.

## 2. Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Signifikan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kompetensi seseorang yang mencakup keahlian dan ketrampilan khusus merupakan satu hal yang memang harus dimiliki oleh pelaku maupun manajemen perusahaan agar dapat memberikan laporan keuangan yang akuntabel.

Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh sumber daya manusia. Maka dari itu untuk meningkatkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang akuntansi. Hal ini juga mendukung teori stewardship bahwa sumber daya manusia yang tidak termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri tetapi lebih mengutamakan kepentingan organisasi akan senantiasa memaksimalkan kompetensi dalam hal menyelesaikan tugas dan fungsinya demi tercapainya tujuan organisasinya.

Penelitian ini sejalan dengan (Sopandi, 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan daerah. Senada juga dengan penelitian (Martowardojo, 2016) yang menyimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan eksekutif memiliki dampak terhadap keputusan pelaporan keuangan. Selain itu (Andini, 2015) juga pernah menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kompetensi SDM dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: Sosialisasi informasi SAK ETAP berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan, artinya semakin tinggi tingkat sosialisasi informasi SAK ETAP semakin baik pula akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan, artinya jika sumber daya manusia semakin berkompeten maka tingkat akuntabilitas laporan keuangan juga akan semakin baik. Berkaitan dengan saran dan keterbatasan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen diluar dari penelitian ini, sehingga hasilnya akan diperoleh kesimpulan yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya menggunakan obyek penelitian yang berbeda, atau menggunakan beberapa atau salah satu UMKM yang terdapat di DKI Jakarta. Berangkat dari latar belakang masalah yang berbeda, sehingga terdapat perbedaan untuk penelitian selanjutnya.

Regulator terkait diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih efektif dan akurat kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya laporan keuangan, demi kemajuan ekonomi secara Nasional. Pelaku UMKM diharapkan dapat lebih mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada, agar mampu memberikan laporan keuangan yang akuntabel dengan cara mendukung dan memberikan edukasi secara terus

menerus sesuai dengan perkembangan yang ada melalui pelatihan, seminar, ataupun pendidikan formal lainnya.

## **IMPLIKASI PENELITIAN**

Implikasi penelitian ini diharapkan agar bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh Sosialisasi Informasi SAK ETAP Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sehingga dapat membawa dampak positif dari akuntabilitas pelaporan keuangan pelaku UMKM.

## **REFERENSI**

- Amalia, A., Wibawa, L., Ramadoni, A. A., Huda, M. K., Alimi, F., & Larassaty, A. L. (2022). Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di Pt. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 19-24.
- Andi, A. K. (2002). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta.
- Andini, D. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi KIAT* 26.1, 65-82.
- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Bukhori, I. a. (2012). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010. *Diponegoro journal of accounting* 1.1 , 263-274.
- Cieslewicz, J. K. (2014). Relationships Between National Economic Culture, Institutions, And Accounting: Implications For Ifrs. *Critical Perspectives On Accounting*, 25(6), 511-528.
- Diah, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor PT." Kitadin Tenggarong Seberang. 5789-5802.

- Fama, E. F. (1983). Agency problems and residual claims. *The journal of law and Economics* 26.2, 327-349.
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hidayat, A. (2017). *Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis-Uji Statistik*.
- Hutapea, P., & Nurianna Thoha, M. B. A. (2008). *Kompetensi Plus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ihsan, M. Z. P. N., & Nurwulan, L. L. (2022). *Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Dampaknya Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Pada Auditor Yang Bekerja Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di Ojk*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas.
- Ikatan Akuntan Indonesia, I. A. (2020).
- Istianingsih, I. (2022). The Missing Link In The Relationship Of Corporate Social Responsibility And Firm Value In Indonesia. *Indonesian Journal Of Sustainability*, 1(1), 51-72.
- Iznillah, M. L. (2018). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)* 7.1 .
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- LPPI BI, B. (2015).
- Martowardojo, A. ( 2016). The challenges of expanding the boundaries of monetary policy. *BIS Paper 88a*.
- Martowardojo, A. (2016). The challenges of expanding the boundaries of monetary policy. *BIS Paper 88a*.
- Mulyaga, F. (2016). *Faktor Faktor yang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwanti, E. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Salatiga Tahun 2014-2018,. *Among Makarti* 14.2 .

- Rivai, V. d. (2018). *anajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rudiantoro, R. a. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 9.1 , 1-21.
- SAK ETAP, S. (2009).
- Sariningtyas, P. d. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 1*, 90-101.
- Sopandi, D. F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Rokan Hulu. *Sains Akuntansi Dan Keuangan* 1.1 , 37-50.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suherman, M. F., Elvira Zeyn, S. E., & Msi, A. K. (2022). *Pengaruh Penerapan Work From Home Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Survey Pada Instansi Pemerintah Kota Bandung)*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas.
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 77-84.
- Tuti, R. &. (2015). FaktorFaktor yang Mempengaruhi faktor-faktor yang (1978-6522).
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiasari, E. a. (2008). Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Fee Audit. *Journal of Accounting and Investment* 9.2 , 125-137.

Widyatama, A., & Yanida, M. (2016). Akuntabilitas Keuangan Umkm: Bagaimana Perspektif Dari Sebuah Umkm Bidang Perdagangan? *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 202-210.